

BAB IV
GAMBARAN UMUM BMT BUS DAN ANALISIS MANAJEMEN DANA

DAN KEPUASAN ANGGOTA KJKS BMT BUS LASEM

4.1 Gambaran Umum KJKS BMT BUS Lasem

4.1.1 Latar Belakang KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem

Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Maal wa Tamwil* Bina Ummat Sejahtera diinisiasi dan diprakarsai pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang dan didirikan pada tanggal 10 November 1996, bertempat di daerah pesisir Utara Jawa. Diantara nelayan-nelayan kecil di Lasem. Pemrakarsanya adalah Drs. Abdullah Yazid MM. Berhasil menggerakkan lebih dari 20 para pendiri dengan mengumpulkan modal awal Rp. 10juta. Pada tahun 2011, BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki Rp. 133 milyar aset. Sampai saat ini BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki wilayah Jawa Tengah BMT-BUS memiliki kantor cabang sebanyak 54 unit, di wilayah Yogyakarta sebanyak 3 unit, di wilayah Jawa Timur sebanyak 10 unit, di wilayah Jakarta sebanyak 2 unit, dan bertambah lagi di wilayah Pontianak 1 unit.

Visi dan Misi KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem KJKS BMT BUS sangat berkepentingan dalam rangka mewujudkan umat yang beriman dan bertakwa. Dengan semboyan sebagai “Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat, Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua”. KJKS BMT BUS mempunyai visi “Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Terdepan Dalam Pendampingan Usaha

Kecil Yang Mandiri”. Visi KJKS BMT BUS akan tercapai jika melaksanakan misi lembaga sebagai berikut:

1. Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari’ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari’ah.
2. Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syari’ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari’ah lain.
3. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta’awun dari golongan aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodakoh.
4. Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan mikro syari’ah yang sehat dan tangguh.
5. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat Islam sebagai *Khoera* Ummat.

4.1.2 Perkembangan Jaringan KJKS BMT BUS Lasem.

BMT BUS Lasem sekarang telah memiliki cabang di berbagai wilayah Jawa Tengah ada 54 kantor cabang, Yogyakarta 3 kantor cabang, Jawa Timur 10 kantor cabang, Jakarta 2 kantor cabang, dan

Pontianak 1 kantor cabang. Hal ini menunjukkan bahwa BMT BUS Lasem telah berkembang dengan pesat.

1. Kantor Pusat : Jl. Untung Suropati No. 16 Lasem
Telp.(0295) 532376
2. Cabang Utama Lasem: Jl. Untung Suropati No. 16 Lasem
Telp.(0295) 532376
3. Cabang Lasem : Jl. Komplek Terminal No.4 Lasem
4. Cabang Taman Lasem: Komplek Pertokoan Alun-alun Blok
C.12Lasem
5. Cabang Sluke : Jl. Raya Sluke Komp. Pasar Sluke
6. Cabang Pandangan : Jl. Pandangan –Sedan No. 3 Kragan
7. Cabang Kragan : Jl.Raya Kragan
8. Cabang Sarang : Jl. Raya Sarang Ds. Bajing Jowo
9. Cabang Sumber : Jl. Raya Sumber No. 18 Sumber
10. Cabang Kaliori : Jl. Raya No. 19 Kaliori
11. Cabang Sayung : Komplek Ruko Pasar Sayung
Demak
12. Cabang Buyaran : Komplek Pasar Buyaran
Karangtengah Demak
13. Cabang Kudus : Komplek Ruko Blok B No. 27
Pasar Kliwon
14. Cabang Sukolilo : Jl. Raya Sukolilo No. 9 Pati

15. Cabang Juwana : Komp. Pasar Baru II No.1B
Juwana
16. Cabang Tayu : Komplek Pasar Tayu No. 8 Tayu
Pati
17. Cabang Blora : Jl. Nusantara No. 12 B Blora
18. Cabang Randublatung:KiosPasarNo.6-7Kel.Wulung
Randublatung
19. Cabang Ngawen : Ngawen 3 – 1 (Belakang Pasar
NgawenBlora)
20. Cabang Cepu : Jl. Cepu Blora Gardu Sapi
Wonorejo
21. Cabang Semarang : Komplek Pasar Kanjengan E 15
Semarang
22. Cabang Genuk :Jl. Wolter Monginsidi No. 88
GenukSemarang
23. Cabang Tawangharjo :Jl. Raya Purwodadi – Blora M Km
10 Tawangharjo
24. Cabang Purwodadi : Jl. Dr. Sutomo No. 13 Purwodadi
25. Cabang Nambuhan :Jl. Danyang – Kuwu Km 12
Nambuhan
26. Cabang Gabus : Jl. Gatot Subroto No. 132 Sulursari
27. Cabang Geyer :Jl. Purwodadi – Solo Km. 17
Gundih

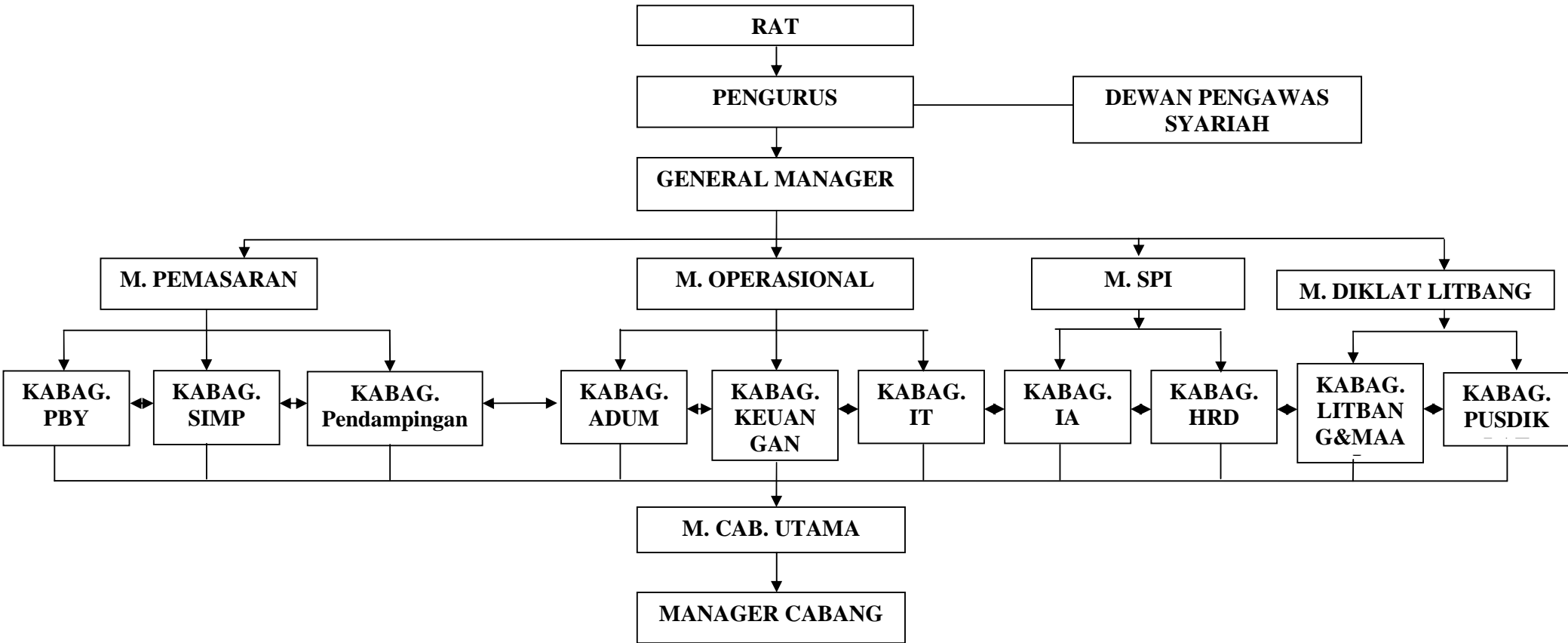
28. Cabang Wolo :Jl. ANggrek Raya No. 18 Wolo
Penawangan
29. Cabang Gubug :Jl. Bhayangkara No. 61 Gubung
30. Cabang Kradenan :Jl. Raya Kradenan34 Kec.
Kradenan
31. Cabang Tuko :Jl. Cendrawasih Pasar Tuko Kec.
Pulokulon
32. Cabang Ginggang :Pasar Jekerto Kec. Gubug
33. Cabang Jambon :Pasar Jambon Kec. Pulokulon
34. Cabang Pecangaan : Sub terminal Pecangaan
35. Cabang Kalinyamatan: Kios Pasar Kalinyamatan No.B 19
36. Cabang Welahan : Jl. Tembus Klenteng No. 84 Pasar
Welahan
37. Cabang Batealit : Kios Pasar Mindahan Batealit
38. Cabang Jepara kota :Jl. Ronggomulyo No. 1 Ujungbatu
Jepara
39. Cabang Mayong :Jl. Jepara–Kudus Ruko Pelemkerep
No. 6Mayong
40. Cabang Kelet :Jl. Raya Kelet RT. 15 RW 12
Kec.Keling
41. Cabang Mranggen : Kios Pasar Baru Mranggen No. 22
Mranggen

42. Cabang Tegal : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 10
KotaTegal
43. Cabang Ketanggungan: Jl. Ahmad Yani No. 2
Ketanggungan Brebes
44. Cabang Limpung : Kios Terminal Limpung Blok E
No. 89 Limpung
45. Cabang Pemalang : Pasar Pagi Blok A2 Jl. Jend.
SudirmanPemalang
46. Cabang Kendal : Kios Terminal Blok A No. 7-8
Kendal
47. Cabang Kalijambe : Jl. Raya Purwodadi Solo Km 12
RT01 Desa Jetiskarangpung Kec.
KalijambeKabupaten Sragen
48. Cabang Karangawen : Jl. Raya Purwodadi – Semarang RT
02 RW 02. Desa Brambang Kec.
Karangawen Kab. Demak
49. Cabang Dawe : Komplek Pasar Piji Blok B No. 74
Dawe Kudus
50. Cabang Jekulo : Komplek Pasar Jekulo Baru Blok X
02 Jekulo Kudus
51. Cabang Undaan :Jl. Kudus Purwodadi Desa Kalirejo
Undaan Kudus

52. Cabang Maguwo : Jl. Kradenan Raya No. 62
Maguwoharjo Depok Sleman DIY
53. Cabang Godean : Kios Pasar No. B51 / K1 53
Godean Sleman
54. Cabang Prambanan :Kios Pasar Prambanan
Telp.(0274) 7110017
55. Cabang Montong : Jl. Raya Montong – Tuban Kec.
Montong
56. Cabang Singgahan : Pasar Singgahan Kec. Singgahan
57. Cabang Kerek :Depan Pasar Kerek Kec. Kerek
Tuban
58. Cabang Rengel : Pasar Rengel Kec. Rengel Tuban
59. Cabang Merakurak :Jalan Merakurak-Montong, Kec.
Merakurak
60. Cabang Tambakboyo :Ruko Pasar Tambakboyo Kec.
Tambakboyo
61. Cabang Tuban Kota : Jalan Gajah Mada No. 74 Kec.
Tuban Kab. Tuban
62. Cabang Bulu Bancar : Jl. Dusun Kauman Rt 01/01
Bulujowo Kec. Bancar Tuban
63. Cabang Bojonegoro : Pasar Bojonegoro Kios No. 10 Jl.
KH. Hasyim Asyhari Bojonegoro
64. Cabang Paciran : Jl. Raya Paciran No. 198 Paciran.

65. Cabang Pondok Gede : Jl. Raya Pondok Gede No. 1 Rt
06/01 Lubang Buaya Cipayung
Jakarta Timur 13810
66. Cabang Tanjung Priok: Jl. Cempaka No. 10 Rt 004/012 Kel.
Rawa Badak Utara Kec. Koja
Jakarta Utara
67. Cabang Pontianak : Jl. Jurusan Mempawah No. 06
Sungai Penyuh Kab. Pontianak
Kalimantan Barat
68. Cabang Bumiayu : Jl. Raya Jatisawit No. 514 Bumiayu
Brebes
69. Cabang Masaran : Pertokoan PAS No. 2 Jl. Raya
Masaran Kauman 2/1 Masaran
70. Cabang Toroh : Dusun Depok Selatan 5/2 Depok,
Toroh Grobagan

Struktur Organisasi KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Kantor Pusat Lasem



4.1.4 Produk-produk KJKS BMT BUS Lasem

Kegiatan operasional BMT saat ini, pada dasarnya menghasilkan empat jenis produk/ jasa layanan yaitu: *pertama*, produk penghimpunan dana atau simpanan; *kedua*, produk penyaluran dana atau pembiayaan; *ketiga*, produk layanan *baitul maaal* amil zakat dan *keempat*, produk/ jasa lainnya.

A. Produk penghimpunan dana/ produk jasa layanan I

Produk simpanan dalam KJKS BMT BUS meliputi:

a. Si Reli

Yaitu simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat. Penyetoran Si Reli dapat dilakukan melalui sistem jemput bola yakni pengelola/ pegawai akan mendatangi anggota yang hendak menitipkan dana. Jasa atau bagi hasil diperhitungkan dengan nisbah 35 : 65.

b. Si Tara

Yaitu simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat di semua kantor cabang/kantor BMT anggota Si Tara dan setiap anggota diberikan fasilitas kartu ATM.

c. Si Suka

Yaitu simpanan anggota yang diwujudkan dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip syariah dengan jangka waktu.

d. Si Sidik

Yaitu simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah untuk mendukung perencanaan biaya pendidikan dan penarikan dilakukan setiap tahun ajaran baru atau diakhir periode pendidikan sesuai kesepakatan.

e. Si Haji

Yaitu simpanan yang diperuntukkan bagi anggota yang berniat untuk beribadah haji.

f. Si Aqur

Yaitu simpanan anggota yang dialokasikan untuk niat berqurban.

g. Si Safa

Yaitu simpanan anggota yang diperuntukkan bagi anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah Yadlamanah. Setoran dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jangka waktu 36 bulan.

h. Si Marwa

Yaitu simpanan anggota yang diperuntukkan bagi anggota yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah Yadlamanah. Setoran dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jangka waktu 30 bulan.¹

¹ Profil BMT BUS

B. Produk penyaluran dana/ produk jasa layanan II

Produk KJKS BMT BUS yang kedua yaitu produk penyaluran dana atau pembiayaan. Pembiayaan di BMT ini meliputi:

- a. *Mudharabah*, yaitu pembiayaan modal usaha bagi anggota dan calon anggota dengan sistem bagi hasil dari keuntungan sesuai kesepakatan di depan.
- b. *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA), yaitu akad pembelian barang dengan penambahan margin keuntungan atas kesepakatan bersama, dengan pembaaran secara angsuran.
- c. *Murabahah*, yaitu akad pembiayaan dengan sistem pengadaan barang dan di dalamnya terdapat kesepakatan besarnya pemberian keuntungan (*mark up*) dan pelunasannya diangsur atau jatuh tempo sesuai kesepakatan.
- d. *Qardul hasan*(QH), yaitu pembiayaan untuk kepentingan sosial, lembaga tidak mengambil keuntungan.

C. Produk *Baitul Maal*/ Produk Jasa Layanan III

Produk KJKS BMT BUS yang ketiga yaitu produk *baitul maal* sebagai *baitul maal*, BMT menerima titipan zakat, infak, dan shodaqah serta menjalankannya sesuai dengan ketentuan dan amanahnya. Produk *baitul Maal* dilakukan dalam kegiatan operasional yang sama dengan *Baitut Tamwil*, yaitu seperti produk penghimpunan dana dan penyaluran dana yang diuraikan di atas.

D. Produk Layanan Lainnya/ Produk Jasa Layanan IV

Produk KJKS BMT BUS mengembangkan produk di luar ketiga jenis produk yang telah diuraikan di atas. Akan tetapi, pertumbuhannya belum seperti yang terjadi dalam perbankan konvensional. Dalam bidang teknologi informasi, KJKS BMT BUS telah menggunakan sistem komputerisasi baik dalam bidang administrasi umum maupun keuangan, bahkan saat ini sudah memiliki fasilitas ATM yang melaksanakan program online sistem antar cabang dan pusat yang telah ada pada tahun 2009.

4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Responden

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan karyawan dan anggota KJKS BMT BUS Lasem. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 24 April s/d 06 Mei 2013 di kantor BMT BUS dengan mengambil 100 responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik dimana setiap unit sampel memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Karena jumlah sampel yang di dapat sebanyak 100 sampel, dengan demikian

syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 16.0 sampel dapat terpenuhi.

4.2.2 Deskriptif Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan *hubungan* antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota KJKS BMT BUS Lasem sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	38	38.0	38.0	38.0
Perempuan	62	62.0	62.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2013 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden anggota KJKS BMT BUS Lasem yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 62 orang, sedangkan

sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 38 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota KJKS BMT BUS Lasem yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

2. Umur responden

Adapun data mengenai umur responden anggota KJKS BMT BUS Lasem sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-29	34	34.0	34.0	34.0
	30-40	46	46.0	46.0	80.0
	>40	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2013 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa anggota KJKS BMT BUS Lasem yang diambil sebagai responden memberikan informasi bahwa responden berusia 17–29 tahun sebanyak 34 orang, sedangkan yang berusia 30–40 tahun sebanyak 46 orang dan yang berusia > 40 tahun sebanyak 20 orang.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden anggota KJKS BMT BUS Lasem sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	10	10.0	10.0	10.0
SMA	56	56.0	56.0	66.0
Sarjana	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2013 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa anggota KJKS BMT BUS Lasem yang diambil sebagai responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir adalah Sarjana 34 orang, Sarjana sebanyak 34 orang, SMA 56 orang, dan SMP 10 orang.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden anggota KJKS BMT BUS Lasem sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	9	9.0	9.0	9.0
	Karyawan	35	35.0	35.0	44.0
	Wiraswasta	46	46.0	46.0	90.0
	Profesional	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2013 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa anggota KJKS BMT BUS Lasem yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 46 orang, sedangkan yang mempunyai pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 35 orang, sedangkan Profesional sebanyak 10 orang dan yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS sebanyak 8 orang.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Dana sebagai variabel bebas dan tingkat Kepuasan Anggota sebagai variabel terikat. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran 4.5.

variabel	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total ST	%	Total STS	%
M A N A J E M E N	Pertanyaan 1	17	48,6	15	42,8	3	8,6	0	0	0	0
	Pertanyaan 2	11	31,4	17	48,6	5	14,3	2	5,7	0	0
	Pertanyaan 3	8	22,8	13	31,7	12	34,5	2	5,7	0	0
	Pertanyaan 4	10	28,6	19	54,3	6	17,1	0	0	0	0
	Pertanyaan 5	10	28,6	16	45,7	9	25,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 6	8	22,8	17	48,6	10	28,6	0	0	0	0

M E N D A N A (X)	Pertanyaan 7	8	22,8	17	48,6	10	28,6	0	0	0	0
	Pertanyaan 8	12	34,3	17	48,6	6	17,1	0	0	0	0
	Pertanyaan 9	8	22,8	8	22,8	16	45,7	3	8,6	0	0
	Pertanyaan 10	3	8,6	17	48,6	15	42,8	0	0	0	0
	Pertanyaan 11	14	4,0	8	22,8	11	31,4	2	5,7	0	0
	Pertanyaan 12	11	31,4	6	17,1	18	51,4	0	0	0	0
	Pertanyaan 13	7	2,0	14	4,0	14	4,0	0	0	0	0
	Pertanyaan 14	8	22,8		57,1		15	0	0	0	0
TINGK AT KEPU ASAN ANGG OTA (Y)	Pertanyaan 15	21	21	50	50	27	27	20	2,0	0	0
	Pertanyaan 16	16	16	28	28	56	56	0	0	0	0
	Pertanyaan 17	24	24	47	47	28	28	10	10	0	0
	Pertanyaan 18	35	35	43	43	22	22	0	0	0	0
	Pertanyaan 19	9	9	29	29	48	48	13	13	0	0
	Pertanyaan 20	11	11	58	58	31	31	0	0	0	0
	Pertanyaan 21	14	14	39	39	42	42	5	5	0	0
	Pertanyaan 22	7	7	43	43	45	45	4	4	0	0
	Pertanyaan 23	27	27	38	38	30	30	4	4	1	1
	Pertanyaan 24	20	20	39	39	40	40	1	1	0	0
	Pertanyaan 25	42	42	42	42	15	15	1	1	0	0

4.3.1 Manajemen Dana

Data pada lampiran 3 menunjukkan untuk variabel manajemen dana, item pertanyaan 1, 48,6% responden menyatakan sangat setuju karena manajemen BMT melakukan target dengan memperhatikan beberapa kondisi dalam penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebanyak 42,8% responden menyatakan setuju, dan 8,6% menyatakan Netral. Pada item pertanyaan 2, 48,6% responden menyatakan setuju dan yakin target penghimpunan dana disosialisasikan kepada karyawan agar berpartisipasi secara maksimal, sedangkan sisanya sebesar 31,4% responden menyatakan sangat setuju sedangkan 14,3% responden menyatakan Netral dan 5,7% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 3, 37,1% responden menyatakan setuju bahwa BMT telah membuat

pedoman operasional untuk memudahkan Pelaksanaan penghimpunan dana simpanan, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju, 34,3% responden menyatakan netral dan 5,7 menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 4, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai pentahapan waktu yang jelas dalam target menghimpun dana, sedangkan sisanya sebesar 28,6% responden menyatakan sangat setuju, 17,1% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 5, 45,7% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai penetapan pembagian kerja, wewenang yang jelas serta pelaksanaan tanggungjawab dalam penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebesar 28,6% responden menyatakan sangat setuju dan 25,7% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 6, 22,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa lembaga melakukan pengamatan dan pengukuran dalam penghimpunan dana simpanan, sedangkan sisanya sebesar 48,6% responden menyatakan setuju, 28,6% responden menyatakan netral dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 7, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa agar tidak terjadi penyimpangan BMT melakukan pengawasan terhadap karyawan penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju, 28,6% responden menyatakan netral.

Pada item pertanyaan 8, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa manajemen BMT melakukan target dengan memperhatikan beberapa kondisi dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya

sebesar 34,3% responden menyatakan sangat setuju, 17,1% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 9, 22,8% responden menyatakan setuju dan setuju bahwa target pembiayaan disosialisasikan kepada karyawan, sedangkan sisanya sebesar 45,7% responden menyatakan netral dan 8,6% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 10, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa BMT telah membuat pedoman operasional untuk memudahkan Pelaksanaan dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 8,6% responden menyatakan sangat setuju, 42,8% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 11, 4,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa lembaga mempunyai pentahapan waktu yang jelas dalam target penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan setuju dan 31,4% responden menyatakan netral dan 5,7% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 12, 31,4% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai penetapan pembagian kerja dan wewenang jelas dalam target penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 17,1% responden menyatakan setuju dan 51,4% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 13, 4,0% responden menyatakan setuju bahwa lembaga melakukan pengamatan dan pengukuran dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 2,0% responden menyatakan sangat setuju, 4,0% responden menyatakan netral. pada item pertanyaan 14, 57,1% responden menyatakan setuju bahwa agar tidak terjadi penyimpangan

BMT melakukan pengawasan terhadap karyawan dalam pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju, 15% responden menyatakan netral.

4.3.2 Tingkat Kepuasan Anggota

Pada item pertanyaan 15, 50% responden menyatakan setuju dengan nisbah bagi hasil simpanan yang diberikan, sedangkan sisanya sebesar 21% responden menyatakan sangat setuju, 27% responden menyatakan netral dan 2% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 16, 28% responden menyatakan setuju dengan nisbah pembiayaan yang diberikan tidak memberatkan, sedangkan sisanya sebesar 16% responden menyatakan sangat setuju dan 56% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 17, 47% responden menyatakan setuju bahwa BMT memberikan pelayanan secara cepat dan akurat dalam transaksi simpanan, sedangkan sisanya sebesar 24% responden menyatakan sangat setuju, 28% responden menyatakan netral dan 1% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 18, 43% responden menyatakan setuju bahwa BMT memberikan pelayanan secara cepat dan akurat dalam transaksi pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 35% responden menyatakan sangat setuju, 22% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 19, 29% responden menyatakan setuju bahwa karyawan tanggap terhadap permasalahan anggota sedangkan sisanya sebesar 9% responden menyatakan sangat setuju, 48% responden menyatakan netral dan 13% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 20,

58% responden menyatakan setuju bahwa karyawan memberikan tindakan yang cepat dalam merespon sedangkan sisanya sebesar 11% responden menyatakan sangat setuju, 31% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 21, 39% responden menyatakan setuju bahwa karyawan memiliki pengetahuan mengenai sistem perekonomian sedangkan sisanya sebesar 14% responden menyatakan sangat setuju, 42% responden menyatakan netral dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 22, 43% responden menyatakan setuju bahwa karyawan selalu bersikap ramah dan sopan sedangkan sisanya sebesar 7% responden menyatakan sangat setuju, 45% responden menyatakan netral dan 4% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 23, 38% responden menyatakan setuju bahwa BMT dapat dipercaya dalam mengelola uang dan menjamin keamanan sedangkan sisanya sebesar 27% responden menyatakan sangat setuju, 30% responden menyatakan netral, 4% responden menyatakan tidak setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan 24, 39% responden menyatakan setuju bahwa BMT memahami kebutuhan dan keinginan, sedangkan sisanya sebesar 20% responden menyatakan sangat setuju, 40% responden menyatakan netral dan 1% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 25, 42% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa BMT memberikan perhatian atas kebutuhan dan keinginan, sedangkan sisanya sebesar 15%

responden menyatakan netral dan 1% responden menyatakan tidak setuju.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100 - 2$ atau $df = 98$ dengan $alpha$ 0,05 didapat r tabel 0,1654 ; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.5

Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	R tabel	Keterangan
Manajemen Dana (X)	Pertanyaan 1	0,5204	0,1654	Valid
	Pertanyaan 2	0,1761	0,1654	Valid
	Pertanyaan 3	0,2672	0,1654	Valid
	Pertanyaan 4	0,2440	0,1654	Valid
	Pertanyaan 5	0,1860	0,1654	Valid
	Pertanyaan 6	0,2764	0,1654	Valid
	Pertanyaan 7	0,8141	0,1654	Valid
	Pertanyaan 8	0,1966	0,1654	Valid
	Pertanyaan 9	0,1928	0,1654	Valid
	Pertanyaan 10	0,3804	0,1654	Valid
	Pertanyaan 11	0,1675	0,1654	Valid
	Pertanyaan 12	0,2611	0,1654	Valid
	Pertanyaan 13	0,2630	0,1654	Valid
	Pertanyaan 14	0,4449	0,1654	Valid

Tingkat Kepuasan (Y)	Pertanyaan 15	0,1676	0,1654	Valid
	Pertanyaan 16	0,2257	0,1654	Valid
	Pertanyaan 17	1,0000	0,1654	Valid
	Pertanyaan 18	0,1943	0,1654	Valid
	Pertanyaan 19	0,2044	0,1654	Valid
	Pertanyaan 20	0,3107	0,1654	Valid
	Pertanyaan 21	0,1660	0,1654	Valid
	Pertanyaan 22	0,3471	0,1654	Valid
	Pertanyaan 23	0,1822	0,1654	Valid
	Pertanyaan 24	0,3773	0,1654	Valid
	Pertanyaan 25	0,1721	0,1654	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan r hitung > dari r tabel (0,1654) dan bernilai positif. Validitas instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r dalam tabel *produk-moment*. Tabel kritis dari nilai r *produk-moment* untuk $n = 100$ adalah 0,1654, sementara hasil korelasi item yang paling rendah adalah 0,1660. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Uji Validitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.853	25

Sumber: data primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

4.5 Hasil Analisis Data

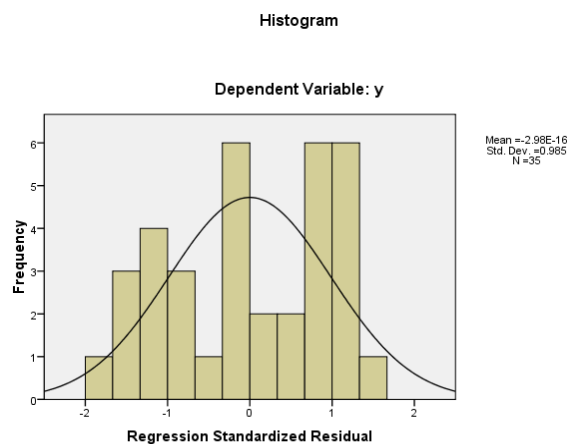
Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi sederhana. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini, metode regresi sederhana menghubungkan satu variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh manajemen dan terhadap tingkat kepuasan anggota KJKS BMT BUS Lasem.

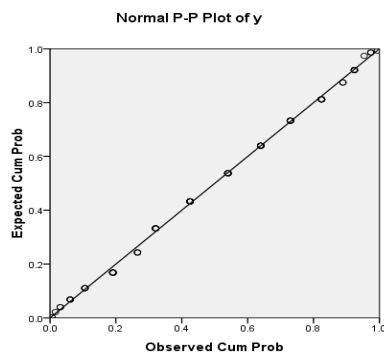
4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebarannya. Jika pada grafik tersebut penyebarannya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2





Berdasarkan pada grafik histogram dan residual diatas telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dan pada grafik normal P-P Plot residual di atas juga terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis linier (garis diagonal), serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, yang artinya data minat nasabah terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.691	2.35316

a. Predictors: (Constant), Manajemen Dana

b. Tingkat Kep. anggota

Hasil output dengan SPSS 16,0 pada tabel 4.7 menunjukkan besaran koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0.837 atau 83,7%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa antara

variabel Manajemen Dana serta pengaruhnya terhadap Tingkat Kepuasan Anggota Memilih BMT BUS karena terdapat hubungan yang erat dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan hubungan 83,7%. Peningkatan atas manajemen yang baik akan meningkatkan tingkat kepuasan anggota di BMT BUS Lasem.

Sedangkan hasil R square sebesar 0,07 atau 70%. Artinya variabel tingkat kepuasan anggota dalam memilih BMT BUS dapat dijelaskan oleh variabel manajemen dana sebesar 37,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian dengan kata lain, kontribusi atau pengaruh variabel independen (Manajemen Dana) terhadap variabel dependent (Tingkat Kepuasan Memilih BMT) adalah sebesar 70% sedangkan 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.3 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh manajemen dan terhadap tingkat kepuasan”. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Uji simultan antara variabel independen

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	426.810	1	426.810	77.078	.000 ^a
Residual	182.733	33	5.537		
Total	609.543	34			

a. Predictors: (Constant), Man.Dana

b. Dependent Variable: T.Kepuasan A

Sumber: *data primer yang diolah, 2013*

Dari output didapat nilai F hitung 77,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga memberikan keputusan untuk menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk sudah baik.

4.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (t test)

Tabel 4.9
Uji Parameter t test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.129	4.296		
Manajemendana	.684	.078	.837	8.779	.000

a. Tingkat kepuasan

Sumber: *data primer yang telah diolah, 2013*

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Manajemen Dana terhadap Tingkat Kepuasan anggota

1. Menentukan Hipotesis

Ho :Manajemen Dana tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepuasan Anggota.

Ha : Manajemen Dana ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepuasan Anggota.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 8,779

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh taraf signifikan 0,000 dengan derajat kebebasan (df) =n-k-1 atau $100-1-1 = 98$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,000) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,984 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv(0.05;26) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($8,779 > 1,984$) maka Ho ditolak

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8,779 > 1,984$) maka H_0 ditolak, artinya Manajemen Dana ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepuasan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Dana ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepuasan.

4.6 PEMBAHASAN

Manajemen dana adalah Proses yang dilakukan suatu lembaga dalam penghimpunan dana dari masyarakat kemudian dana dialokasikan secara optimal melalui penggerakan sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai.

BMT BUS Lasem juga melakukan proses penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan. Untuk memperoleh tingkat rentabilitas yang memadai, maka BMT BUS juga melakukan pengoptimalan sumber-sumber yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber dana. Selain itu, BMT BUS melakukan pemberdayaan bagi anggota melalui pembiayaan *Qardul Hasan*. Dalam hal ini merupakan bagian sangat berpotensi yang menjadi kekuatan bagi BMT BUS Lasem.

➤ Sumber Dana (penghimpunan dana)

Dari jumlah dana yang dihimpun suatu lembaga keuangan mikro sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, lembaga harus mampu mengidentifikasi berbagai produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak.

Dalam hal ini, BMT BUS Lasem mengidentifikasi berbagai produk-produknya dalam penghimpunan dana dan penggunaan dana sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana (*Funding*) BMT BUS

BMT BUS Lasem menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk penghimpunan dana sebagai berikut:

- 1) Tabungan mudharabah (Si Rela dan Si Tara)
- 2) Tabungan pelajar Si Sidik (*mudharabah*)
- 3) Tabungan Si Haji (*wadiah*)
- 4) Tabungan Haji Si Haji (*wadiah*).
- 5) Tabungan Deposito Berjangka Si Suka (*mudharabah*).

2. Penggunaan dana (*Financing*) BMT BUS

BMT BUS Lasem menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk produk pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan *Mudharabah* (modal kerja)
- 2) Pembiayaan *Baibitsamanajil* (jual beli)
- 3) Pembiayaan *Ijarah* (multi jasa)
- 4) *Qardul Hasan* (kebajikan)

Hal ini dibuktikan dari tahun ke tahun jumlah penghimpunan dana dan pembiayaan di BMT BUS Lasem terus mengalami kenaikan pada tahun 2009-2012. (dapat dilihat tabel 1.1 pada latar belakang).

➤ Penggunaan Dana

Penggunaan dana lembaga merupakan upaya menggunakan dana

untuk keperluan operasional yang dapat mengakibatkan berkembangnya lembaga tersebut atau sebaliknya.

Dalam penggunaan dana BMT BUS Lasem mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan yang dialokasikan kepada para pedagang baik pedagang pasar maupun rumahan, petani, nelayan, industri dan jasa.

➤ Strategi penghimpunan dana (*funding*)

Sama seperti BMT lainnya, BMT BUS Lasem juga menggunakan sistem jemput bola yaitu petugas langsung mendatangi anggota di rumah-rumah atau di tempat mereka berusaha. Karena petugas lebih leluasa dalam menjelaskan dan memasarkan produk BMT BUS Lasem kepada calon anggota dan juga untuk lebih mengakrabkan diri kepada anggota ataupun calon anggota seperti ramah dalam pelayanan dan selalu melakukan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan).

Dari perspektif syariah, jemput bola dapat pula dipahami sebagai upaya BMT mengembangkan tradisi silaturahmi. Dari sini kemudian terbinalah persaudaraan yang baik antara BMT dengan nasabah dan antara muslim satu dengan muslim lainnya.² Hal ini sudah terwujud bahwa BMT BUS sebagian sudah dikenal dan diakui masyarakat muslim secara luas dengan memiliki anggota setia selama bertahun-tahun.

Selain itu, dalam penghimpunan dana BMT BUS sudah menggunakan sistem pengelolaan secara modern yaitu berupa ATM, dengan tujuan memberikan kemudahan kepada para anggota ketika ingin

²Makhalul Ilmi, *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 61

melakukan transaksi dengan lebih cepat tidak perlu melakukan proses antri disetiap kantor pusat maupun cabang BMT yang tersedia.

➤ Prosedur dalam produk simpanan di BMT BUS yaitu:

1. Mengisi formulir keanggotaan
2. Mengisi formulir keanggotaan
3. Melampirkan foto copy identitas siri (KTP/SIM)
4. Membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sebesar Rp. 13.000
5. Dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

➤ Strategi penggunaan dana (*financing*)

Sesuai dengan tujuan penempatan lokasi, kantor BMT BUS Lasem baik kantor pusat, kantor cabang maupun kantor kasnya berada di pinggir jalan dan disekitar wilayah pasar. BMT BUS Lasem juga memberikan kemudahan dalam melakukan prosedur dalam pembiayaan.

➤ Prosedur dalam pembiayaan di BMT BUS Lasem yaitu :

1. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
2. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP/SIM)
3. Melampirkan kartu keluarga (KK)
4. Melampirkan fotocopy agunan (BPKB kendaraan sendiri/sertifikat)
5. Dan bersedia di survey.³

Jaminan merupakan salah satu syarat direalisasikannya suatu pengajuan pembiayaan. Akan tetapi, jika BMT BUS Lasem sudah mengenal karakter anggota dan karakter usahanya, maka jaminan dapat

³ Brosur KJKS BMT BUS

tidak dibelakukan. Hal ini menunjukkan kemudahan dari BMT kepada anggota dalam hal pengajuan pembiayaan. Inilah yang membedakan BMT dengan perbankan.

Terkait proses manajemen sebagai sistem, maka di dalamnya terdapat unsur-unsur yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengawasan (*Controlling*)

Adapun tahapan dalam unsur manajemen yang ada di BMT BUS Lasem yaitu perencanaan yang meliputi:

1. *Forescasting*

Langkah awal yang dilakukan BMT BUS Lasem dalam menjalankan tujuannya adalah melakukan target dalam kedepannya seperti yang diinginkan. Baik dalam produk simpanan maupun pembiayaan.

2. *Objective*

Selanjutnya setelah BMT BUS melakukan *forescasting* dilanjutkan dengan membuat poin-poin tujuan dan melakukan sosialisasi kepada para karyawan (pengelola) supaya para karyawan mengetahui tujuan target yang akan dicapai dengan melakukan *Policies*.

3. *Programmers, Schedule, prosedur.*

Dalam tahap akhir perencanaan BMT BUS melakukan *Programmers, Schedule, prosedur* secara bertahap dengan

memperhatikan *budget* yang disediakan dan diperoleh.

Selanjutnya dalam pengorganisasian dan pengawasan dilakukan dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dalam hal ini BMT BUS sudah melakukan tahapan dari unsur manajemen seperti yang ada dalam angket yang peneliti berikan kepada para pengelola yakni para karyawan BMT BUS yang berjumlah 35 orang. Dan dari pengaruhnyamanajemen danaterhadap tingkat kepuasan anggota KJKS BMT BUS Lasem meghasilkan :

Dapat diketahui bahwa pada variabel manajemen danasebagian besar dijawab setuju dan sangat setuju dan sebagian kecil memilih netral. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesis satu yang meenytakan bahwa ada pengaruh signifikan antara manajemen dana dan tingkat kepuasan anggota di KJKS BMT BUS Lasem dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Pada item pertanyaan 1, 48,6% responden menyatakan sangat setuju karena manajemen BMT melakukan target dengan memperhatikan beberapa kondisi dalam penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebanyak 42,8% responden menyatakan setuju.Pada item pertanyaan 2, 48,6% responden menyatakan setuju dan yakin target penghimpunan dana disosialisasikan kepada karyawan agar berpartisipasi secara maksimal, sedangkan sisanya sebesar 31,4% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 3, 37,1% responden menyatakan setuju bahwa BMT telah membuat pedoman operasional untuk

memudahkan Pelaksanaan penghimpunan dana simpanan, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju, Pada item pertanyaan 4, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai pentahapan waktu yang jelas dalam target menghimpun dana, sedangkan sisanya sebesar 28,6% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 5, 45,7% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai penetapan pembagian kerja, wewenang yang jelas serta pelaksanaan tanggungjawab dalam penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebesar 28,6% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 6, 22,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa lembaga melakukan pengamatan dan pengukuran dalam penghimpunan dana simpanan, sedangkan sisanya sebesar 48,6% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 7, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa agar tidak terjadi penyimpangan BMT melakukan pengawasan terhadap karyawan penghimpunan dana, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan 8, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa manajemen BMT melakukan target dengan memperhatikan beberapa kondisi dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 34,3% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 9, 22,8% responden menyatakan setuju dan setuju bahwa target pembiayaan disosialisasikan kepada karyawan. Pada item pertanyaan 10, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa BMT telah

membuat pedoman operasional untuk memudahkan Pelaksanaan dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 8,6% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 11, 4,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa lembaga mempunyai pentahapan waktu yang jelas dalam target penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 12, 31,4% responden menyatakan setuju bahwa lembaga mempunyai penetapan pembagian kerja dan wewenang jelas dalam target penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 17,1% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 13, 4,0% responden menyatakan setuju bahwa lembaga melakukan pengamatan dan pengukuran dalam penggunaan dana (pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 2,0% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 14, 57,1% responden menyatakan setuju bahwa agar tidak terjadi penyimpangan BMT melakukan pengawasan terhadap karyawan dalam pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 22,8% responden menyatakan sangat setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel manajemen dana masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara manajemen dana dengan tingkat kepuasan anggota dengan ditunjukkan P value 0.078 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya manajemen dana

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan anggota di KJKS BMT BUS Lasem.

Pada item pertanyaan 15, 50% responden menyatakan setuju dengan nisbah bagi hasil simpanan yang diberikan, sedangkan sisanya sebesar 21% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 16, 28% responden menyatakan setuju dengan nisbah pembiayaan yang diberikan tidak memberatkan, sedangkan sisanya sebesar 16% responden menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan 17, 47% responden menyatakan setuju bahwa BMT memberikan pelayanan secara cepat dan akurat dalam transaksi simpanan, sedangkan sisanya sebesar 24% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 18, 43% responden menyatakan setuju bahwa BMT memberikan pelayanan secara cepat dan akurat dalam transaksi pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 35% responden menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan 19, 29% responden menyatakan setuju bahwa karyawan tanggap terhadap permasalahan anggota sedangkan sisanya sebesar 9% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 20, 58% responden menyatakan setuju bahwa karyawan memberikan tindakan yang cepat dalam merespon sedangkan sisanya sebesar 11% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 21, 39% responden menyatakan setuju bahwa karyawan memiliki pengetahuan mengenai sistem perekonomian sedangkan sisanya sebesar 14%

responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 22, 43% responden menyatakan setuju bahwa karyawan selalu bersikap ramah dan sopan sedangkan sisanya sebesar 7% responden menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan 23, 38% responden menyatakan setuju bahwa BMT dapat dipercaya dalam mengelola uang dan menjamin keamanan sedangkan sisanya sebesar 27% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 24, 39% responden menyatakan setuju bahwa BMT memahami kebutuhan dan keinginan, sedangkan sisanya sebesar 20% responden menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 25, 42% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa BMT memberikan perhatian atas kebutuhan dan keinginan.

Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara manajemen dana dengan tingkat kepuasan dengan ditunjukkan P value 0.000 yang jauh lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya manajemen dana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan anggota di KJKS BMT BUS Lasem.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden yang tercatat di KJKS BMT BUS Lasem adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa manajemen dana tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepuasan anggota. Dan menerima H_a bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel manajemen dana terhadap variabel

tingkat kepuasan anggota di KJKS BMT BUS Lasem.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh nilai P Value sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. ini artinya manajemen dana berpengaruh terhadap tingkat kepuasan anggota di BMT BUS Lasem.